



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
ISSN (E): 2962-4789
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>
Volume 2, Nomor 2, Desember 2023
DOI: 10.61966/ghiroh.v2i2.37

Peningkatan Motivasi Belajar dengan Strategi *Jigsaw Learning* pada Materi Puasa

Amin

SMPN 4 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

aminamin01ap@gmail.com

Abstract

This research aims to determine students' learning motivation through the application of the jigsaw learning method in class VIII of junior high school. As educators, it is hoped that they will continue to improve their pedagogical competence in the learning process. one way is to apply more varied and innovative learning methods. This research is classroom action research. The subjects of this research were 33 class VIII SMP students. The research was carried out in 2 cycles. Based on the research results, it shows that the application of the jigsaw learning method in Islamic Religious Education subjects, fasting material in class VIII of junior high school has been proven to be able to increase students' learning motivation significantly. So that it can be used for the learning process in the future.

Keywords: Motivation; Study; Fast; Method; Jigsaw

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw learning* pada kelas VIII SMP. Sebagai pendidik diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran. salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 33 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa di kelas VIII SMP terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sehingga bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Kata kunci: Motivasi; Belajar; Puasa; Metode; *Jigsaw*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu tidak cukup dicapai melalui perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga adanya dukungan profesionalisme dan melalui sistem manajemen yang lebih terspesialisasi dalam mengelola tenaga kependidikan serta dalam menentukan pilihan dan keputusan untuk mencapai tujuan, harus didukung dengan pengembangan kemandirian.(Octavia 2021) Karena kunci keberhasilan seorang guru terutama terletak pada kompetensinya sebagai seorang guru, baik pada kemampuannya mengajar maupun pada mata pelajaran yang diajarkannya.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional.(Achadi 2018) Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah berupa IQ, motivasi, kesehatan dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana.(Lukita, Dyah&Sudibjo 2021) Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya harus menguasai dan mengajarkan materi pelajaran saja, namun juga harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.(Askhabul 2017)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka selama ini guru pendidikan agama Islam sudah melakukan berbagai cara dan pendekatan serta metode, antara lain: metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi kelompok dan metode demonstrasi, namun fakta di kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan, peneliti menemukan tidak semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI terutama pada kompetensi dasar ketentuan puasa. Hasil yang dicapai siswa belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang senang terhadap objek yang menjadi sasaran pembelajaran.
2. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disajikan.
3. Kurangnya minat siswa untuk menerima pelajaran yang disajikan.

Dari gejala-gejala di atas terlihat bahwa aktifitas siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan selama mengikuti pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memilih strategi yang tepat dan merangsang aktivitas siswa.(Arianti 2018)

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan tersebut maka peneliti mencoba menerapkan strategi *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ketentuan puasa. Alasan peneliti memilih strategi *Jigsaw Learning* sebagai strategi pembelajaran karena strategi ini dianggap dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam belajar dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengembangkan kompetensi yang ada pada diri masing-masing siswa, sehingga integrasi antar siswa menjadi merata.(Lauren 2020).

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam kajian ini pada penerapan metode jigsaw learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi ketentuan puasa di kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Sehingga nantinya akan diketahui seberapa efektif penerapan metode pembelajaran *jigsaw learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. (Pramesti 2017) Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. (Tohirin 2014)

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. (Khasanah 2019) Dalam hal ini, mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, karena terkesan membosankan. Dengan anggapan tersebut, banyak siswa yang kurang berminat dan tak termotivasi mempelajari ilmu-ilmu Islam. (Elida 2008)

b. Belajar

Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah. (Hartono 2009) Sedangkan menurut Djaali (2015) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena keadaan yang kemudian menimbulkan reaksi. (Djaali 2015)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek n.d.) Dari pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum pengertian belajar adalah usaha seseorang untuk meraih kepandaian atau ilmu pengetahuan dengan berbagai cara sesuai dengan cara atau gaya belajar masing-masing.

c. Metode *Jigsaw Learning*

Metode pembelajaran *Jigsaw Learning* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning*, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. (Kartikasari 2019)

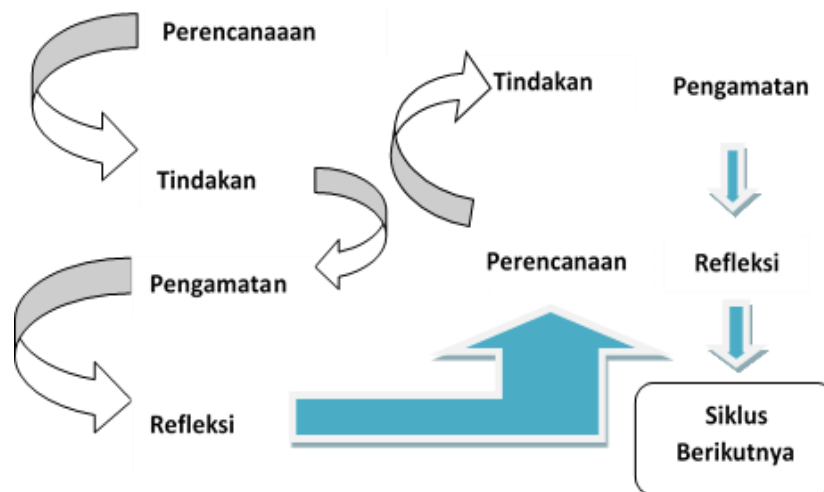
Metode pembelajaran *jigsaw* ini juga dikenal dengan pembelajaran kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.(Aspin 2019)

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya.(Trianto 2013) Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.(Kartikasari 2019)

Tahap-tahap model pengajaran *Jigsaw* sebagai berikut: 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang); 2) tiap orang dalam kelompok diberikan subtopik yang berbeda; 3) setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung di kelompok ahli; 4) anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.; 5) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.; 6) setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian menjelaskan materi yang telah didapat kepada rekan-rekan kelompok asalnya; 7) tiap kelompok asal diminta untuk mempresentasikan hasil yang telah siswa dapatkan dari kelompok ahli.(Taniredja 2015)

2. Penerapan Metode *Jigsaw Learning*

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:(Arikunto 2015)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

- a. **Perencanaan;** mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan materi pokok pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun *pre test* dan *posttest*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran pelaksanaan *jigsaw*, mengembangkan format observasi pembelajaran, menyusun format penilaian kinerja.
- b. **Tindakan;** membentuk kelompok dan pada tahap ini, rancangan skenario pembelajaran dan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* yang akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP.

Selama proses diskusi, guru memberikan penguatan berupa pertanyaan rangsangan agar siswa saling bertukar informasi terkait materi yang belum dipahami. Sehingga diskusi dengan metode *jigsaw* semakin mengasyikkan.

- c. **Pengamatan;** guru bersama kolaborator mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran/tindakan. Aspek yang diamati adalah: Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, suasana kelas saat diterapkan permainan dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Demikian juga guru dalam melakukan aktivitasnya diamati oleh *observer* yang berstatus sebagai pengamat/kolaborator untuk melakukan observasi dengan memakai format observasi dan mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pembelajaran dalam format pengamatan siswa dan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.(Haryanti 2023)
- d. **Refleksi;** Pada tahap ini guru dan pengamat menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dan suasana kelas, serta yang terjadi selama proses pembelajaran. Siswa juga mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.(Haryanti 2023) Dari hasil lembar observasi, angket, *pre tes* dan

post test dilihat apakah tindakan yang dilakukan guru menghasilkan perubahan yang signifikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data tentang motivasi belajar, aktivitas belajar dengan menerapkan metode Jigsaw Learning. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi baik lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Untuk data kinerja guru masing-masing indikator diberikan bobot sebagai berikut: (a) bobot 0 jika tidak dilakukan, (b) bobot 1 jika tidak baik, (c) bobot 2 jika kurang baik, (d) bobot 3 jika baik, (e) bobot 4 jika sangat baik. Untuk data aktivitas siswa, masing-masing indikator diberi bobot 2 (dua) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan. Dari hasil observasi dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persennya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

$$\text{Motivasi individu siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\text{Persentase motivasi masing-masing indikator} = \frac{\text{Siswa yang aktif} \times 100\%}{\text{Skor maksimal semua siswa}}$$

$$\text{Persentase motivasi semua siswa} = \frac{\text{Skor perolehan semua siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal semua siswa}}$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor perolehan aktivitas guru} \times 100}{\text{Skor maksimal aktivitas guru}}$$

Dalam menentukan kriteria motivasi siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Kriteria persentase tersebut yaitu:

- a. Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi
- c. Persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang
- d. Persentase antara 0% - 40% dikatakan rendah

5. Hasil Penelitian

Dari hasil tindakan dalam proses pembelajaran di tiap siklus, maka bisa dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Motivasi Siswa			Keterangan
		Data awal	Siklus I	Siklus II	
1	Siswa berkelompok sesuai yang digagi guru	96,6%	100%	100%	Meningkat
2	Siswa membaca dan memahami materi yang diberikan guru	46,6%	73,3	100%	Meningkat
3	Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain	26,6%	76,6%	100%	Meningkat
4	Masing-masing siswa menjelaskan materinya kepada kelompok barunya	33,3%	70%	100%	Meningkat
5	Siswa kembali ke suasana kelas seperti semula dan mengemukakan persoalan yang belum terpecahkan	3,3%	33,3%	46,6%	Meningkat
Persentase Klasikal		46,6%	69,3%	89,3%	Meningkat

Dari tabel di atas yang diambil dari data awal siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan tergambar jelas bahwa siswa berkelompok sesuai yang digagi guru, pada data awal 96,6%, siklus I meningkat menjadi 100% dan siklus II 100%. Siswa membaca dan memahami materi yang diberikan guru, pada data awal 46,6%, siklus I meningkat 73,3% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain, pada data awal 26,6%, siklus I meningkat menjadi 76,6% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Masing-masing siswa menjelaskan materinya kepada kelompok barunya, pada data awal 33,3% siklus I meningkat menjadi 70% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Siswa kembali ke suasana kelas seperti semula dan mengemukakan persoalan yang belum terpecahkan, pada data awal 3,3% siklus I meningkat menjadi 33,3% dan siklus II meningkat menjadi 46,6%. Sedangkan persentase secara klasikal untuk semua indikator motivasi belajar siswa dari data awal ke siklus I meningkat sebanyak 22,7% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 20%.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw learning* secara benar maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw learning* motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode *jigsaw learning* sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya dan untuk pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh.Wasith. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Al Ghazali* 1(2).
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/download/72/32.

- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed.Rev. Jakarta: Bumi Aksara.
- Askhabul, Kirom. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/893/762/>.
- Aspin, Samsul dkk. 2019. "Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Pembelajaran Kemampuan Handspring Senam Lantai." *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning* 8(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35631>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek. *KBBI Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disiplin>.
- Djaali, Haji. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida, Sri. 2008. "Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 02 Kampar." Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. https://repository.uin-suska.ac.id/14/1/2008_2011404.pdf.
- Ghazali, Darussalam. 2009. "Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam." *Masalah Pendidikan* 32: 113-.
- Hartono. 2009. *Pembelajaran Paikem*. Pekanbaru: Zanafa Publising.
- Haryanti, Tutik. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Melalui Metode BBM." *Ghiroh* 2(1). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/27>.
- Kartikasari, Cucu Pusvita. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V." *Collase Journal of Elementary Education* 2(3). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3155/1040>.
- Khasanah, Uswatun. 2019. "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019." Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Bojonegoro. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/236/1/2.BAB%201%202C2%203.pdf>.
- Lauren, Cynthia. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP Di SMKN 1 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Lukita, Dyah&Sudibjo, Niko. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19." *Akademika, Jurnal Teknologi Pendidikan* 10(1). <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1271>.
- Octavia, Shilphy A. 2021. "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah." *Publikasi IAIN Batusangkar*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22489>.

- Pramesti, Maya Wulan. 2017. "Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi." *media.neliti.com*. <https://media.neliti.com/media/publications/218091-motivasi-pengertian-proses-dan-arti-pent.pdf>.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Published. Jakarta: Rajawali Pers. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/70493>.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.